

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya yang sangat strategis untuk membawa masyarakat dan bangsa Indonesia ke tengah-tengah persaingan global ialah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu masyarakat perlu memperhatikan dan menggunakan peluang yang terbuka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab II pasal 34 UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Bila melihat dari fungsi pendidikan tersebut, dapat di kemukakan bahwa melalui proses pendidikan, suatu individu dapat mengembangkan kepribadiannya, dan juga mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya guna

menjadi manusia yang seutuhnya. Di sekolah, guru bertugas membelajarkan siswa, tugasnya yaitu memberikan bimbingan pada siswa, terlebih lagi dalam kegiatan berorganisasi yang ada di sekolah yaitu OSIS, maka dibentuklah bagian kesiswaan yang berfungsi mengurus kegiatan siswa.

Apapun kegiatan yang dilakukan siswa disekolah semua tidak terlepas dari kedisiplinan. Disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu disiplin perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Disiplin tidak hanya diuntut di tempat-tempat tertentu misalnya di sekolah ataupun di tempat kerja, melainkan diperlukan di berbagai tempat dan di setiap aspek kehidupan. Perilaku disiplin ini akan tampak setiap tindakan yang sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku dalam kelompok di mana individu itu diidentifikasi. Disiplin tidak hanya diperuntukkan bagi golongan tertentu saja melainkan harus ada pada setiap warga Negara termasuk didalamnya para remaja. Disiplin akan menjadikan terlaksananya suatu aktivitas dengan baik sebaliknya tanpa adanya disiplin akan memungkinkan timbulnya berbagai masalah dan hambatan dalam kehidupan.

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Dengan terciptanya suatu kondisi yang serba teratur dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, sebagaimana dikemukakan Gordon (1996) disiplin merupakan perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan.

Dalam pergaulan perilaku disiplin harus tetap dikembangkan supaya tidak meragukan diri sendiri. Perilaku disiplin dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan ibadah tepat pada waktunya, berangkat sekolah tidak terlambat, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, istirahat teratur, bekerja sesuai aturan. Perilaku disiplin di sekolah terutama bagi siswa SMA sederajat dapat dilihat dari kegiatan di sekolah seperti disiplin masuk kelas, mengikuti kegiatan belajar mengajar, mematuhi peraturan sekolah, mengikuti upacara bendera, berpakaian rapi. Batasan disiplin dalam penulisan ini merupakan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam masyarakat baik itu masyarakat sekolah maupun lingkungan masyarakat di rumah, karena perilaku disiplin dalam kehidupan merupakan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ikhsan (2009) berpendapat bahwa disiplin merupakan bimbingan untuk pembentukan kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran, ketepatan waktu, menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan serta tingkah laku yang baik dan buruk.

Hurlock (Soviana dan Yuwono, 2010) menjelaskan bahwa disiplin bertujuan untuk memberitahukan hal yang baik yang seharusnya dilakukan dan buruk yang seharusnya tidak dilakukan yang keduanya sesuai dengan standar-standar norma yang ada. Ditambahkan bahwa terdapat empat unsur penting dalam disiplin diantaranya : (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya, (3) hukuman untuk pelanggaran peraturan dan (4) penghargaan

untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, ke empat unsur disiplin tersebut juga berlaku di sekolah (lembaga pendidikan).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi membelajarkan siswa melalui 2 kegiatan yaitu proses pembelajaran (intra kurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstra kurikuler). Organisasi siswa intrakurikuler yang ada di sekolah disebut OSIS yang merupakan wadah kegiatan siswa dalam belajar berorganisasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini, dapat memenuhi kebutuhan peserta didik guna menyalurkan minat dan bakat yang ada pada setiap siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bisa di jadikan sebagai suatu kegiatan guna mengisi waktu luang setelah pulang dan sekolah.

Muhaimin (2008), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya sebagai kegiatan yang menunjang pada kegiatan intrakurikuler, dan juga kegiatan yang dijadikan suatu wahana guna mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga tidak terlepas dari kedisiplinan siswa. Biasanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Salah satu fenomena yang terlihat dilapangan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler di SMAN 1 Percut Sei Tuan, terlihat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih menghargai waktu, mereka dididik oleh pempinan atau ketua mereka. Masing-masing ekstrakurikuler memiliki visi dan misi yang berbeda akan tetapi semua ekstrakurikuler mewajibkan anggotanya untuk disiplin terutama dalam segi waktu. Setiap anggota harus mengikuti perintah dari ketua organisasi tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dari itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dibiasakan untuk disiplin karna kedisiplinan dari organisasi nya itu menyebabkan siswa tersebut terus menerapkan kedisiplinannya disekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada perbedaan kedisiplinan pada siswa ditinjau dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Percut Sei Tuan.

### **B. Batasan Masalah**

Disini peneliti hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan “Perbedaan Kedisiplinan antara Siswayang Mengikuti Ekstrakulikuler dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah adaPerbedaan Kedisiplinan

antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?.”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Kedisiplinan antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler dan Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan dan wawasan khususnya dibidang Psikologi Pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi pembaca khususnya dalam hal perbedaan kedisiplinan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau acuan untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak memiliki ekstrakurikuler.